



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah Ikatan Akuntan Indonesia menurut www.iaiglobal.or.id dimulai pada saat terjadinya pembangunan nasional. IAI bermaksud menghimpun profesi akuntan Indonesia untuk menjadi penggerak pembangunan nasional dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pada waktu Indonesia merdeka, hanya ada satu orang akuntan pribumi, yaitu Prof. Dr. Abutari, sedangkan Prof. Soemardjo lulus pendidikan akuntan di negeri Belanda pada tahun 1956. Akuntan-akuntan Indonesia pertama lulusan dalam negeri adalah Basuki Siddharta, Hendra Darmawan, Tan Tong Djoe, dan Go Tie Siem, mereka lulus pada pertengahan tahun 1957. Keempat akuntan ini bersama dengan Prof. Soemardjo mengambil prakarsa mendirikan perkumpulan akuntan untuk bangsa Indonesia saja. Alasannya, mereka tidak mungkin menjadi anggota *NIVA (Netherlands Institute Van Accountants)* atau *VAGA (Vereniging Academisch Gevormde Accountants)*. Mereka menyadari keindonesiaannya dan berpendapat tidak mungkin kedua lembaga itu akan memikirkan perkembangan dan pembinaan akuntan Indonesia.

Hari Kamis, 17 Oktober 1957, kelima akuntan tadi mengadakan pertemuan di aula Universitas Indonesia (UI) dan bersepakat untuk mendirikan perkumpulan akuntan Indonesia. Karena pertemuan tersebut tidak dihadiri oleh semua akuntan yang ada maka diputuskan membentuk Panitia Persiapan Pendirian Perkumpulan

Akuntan Indonesia. Panitia diminta menghubungi akuntan lainnya untuk menanyakan pendapat mereka. Dalam panitia itu, Prof. Soemardjo duduk sebagai ketua, Go Tie Siem sebagai penulis, Basuki Siddharta sebagai bendahara sedangkan Hendra Darmawan dan Tan Tong Djoe sebagai komisaris. Surat yang dikirimkan panitia kepada 6 akuntan lainnya memperoleh jawaban setuju. Perkumpulan yang akhirnya diberi nama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) akhirnya berdiri pada 23 Desember 1957, yaitu pada pertemuan ketiga yang diadakan di aula UI pada pukul 19.30.

Susunan pengurus pertama IAI terdiri dari Prof. Dr. Soemardjo Tjitrosidojo sebagai ketua, Drs. Mr. Go Tie Siem sebagai panitera, Drs. Sie Bing Tat (Basuki Siddharta) sebagai bendahara, serta Dr. Tan Tong Djoe dan Drs. Oey Kwie Tek (Hendra Darmawan) sebagai komisaris. Keenam akuntan lain sebagai pendiri IAI adalah Prof. Dr. Abutari, Tio Po Tjiang, Tang Eng Oen, Tan Siu Tjhan, Liem Kwie Liang, dan The Tik Him.

Berikut ini merupakan logo yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Gambar 2.1

Logo Ikatan Akuntan Indonesia



[Sumber: www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)

Konsep Anggaran Dasar IAI yang pertama diselesaikan pada 15 Mei 1958 dan naskah finalnya selesai pada 19 Oktober 1958. Menteri Kehakiman mengesahkannya pada 11 Pebruari 1959. Namun demikian, tanggal pendirian IAI ditetapkan pada 23 Desember 1957. Ketika itu, tujuan IAI adalah:

1. Membimbing perkembangan akuntansi serta mempertinggi mutu pendidikan akuntan.
2. Mempertinggi mutu pekerjaan akuntan.

Sejak pertama kali didirikan, penyelenggaraan kongres IAI sudah dilakukan sebanyak 12 kali dan pergantian ketua IAI sudah dilakukan sebanyak tujuh kali. Sejak tahun 1998, dalam setiap kongres yang diadakan, IAI mengangkat sebuah tema yang berkaitan dengan isu profesi akuntan yang relevan. Kongres terakhir yang diadakan IAI adalah Konvensi Nasional Akuntansi (KNA) dan Kongres Luar Biasa (KLB) pada tahun 2012 di Yogyakarta.

IAI bertujuan untuk mengembangkan dan mendayagunakan potensi akuntan. Indonesia sehingga terbentuk suatu cipta karya akuntan Indonesia untuk didarmabaktikan bagi kepentingan bangsa dan negara. IAI berfungsi sebagai wadah komunikasi yang menjembatani berbagai latar belakang tugas dan bidang pengabdianya untuk menjalin kerjasama yang bersifat sinergi, seimbang, dan selaras.

Untuk mencapai maksud, tujuan dan fungsinya, IAI melaksanakan beragam kegiatan diantaranya pendaftaran dan pelayanan keanggotaan; pengembangan dan penyusunan standar akuntansi keuangan; pengembangan dan penegakan kode etik akuntan; pemberian konsultasi untuk pengembangan usaha kecil, menengah, dan

koperasi; publikasi; hubungan internasional; menjadi pusat pengetahuan dan pengembangan akuntansi; menjaga dan meningkatkan kompetensi akuntan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan; melaksanakan sertifikasi di bidang akuntansi sebagai tolak ukur standar kualitas keprofesian; serta menjaga kepercayaan pemakai jasa dan masyarakat luas atas hasil kerja profesi akuntan yang tergabung dalam IAI.

Saat ini IAI merupakan satu-satunya wadah yang mewakili profesi akuntan Indonesia secara keseluruhan. IAI merupakan anggota *International Federation of Accountants*, organisasi profesi akuntan dunia yang merepresentasikan lebih dari 2,5 juta akuntan yang bernaung dalam 167 asosiasi profesi akuntan yang tersebar di 127 negara. Sebagai anggota *IFAC*, IAI memiliki komitmen untuk melaksanakan semua standar internasional yang ditetapkan demi kualitas tinggi dan penguatan profesi akuntan di Indonesia. IAI juga merupakan anggota sekaligus pendiri *ASEAN Federation of Accountants (AFA)*. Saat ini IAI menjadi sekretariat permanen *AFA*.

Visi Ikatan Akuntan Indonesia

Visi IAI adalah menjadi organisasi profesi terdepan dalam pengembangan pengetahuan dan praktik akuntansi, manajemen bisnis dan publik, yang berorientasi pada etika dan tanggung jawab sosial, serta lingkungan hidup dalam perspektif nasional dan internasional.

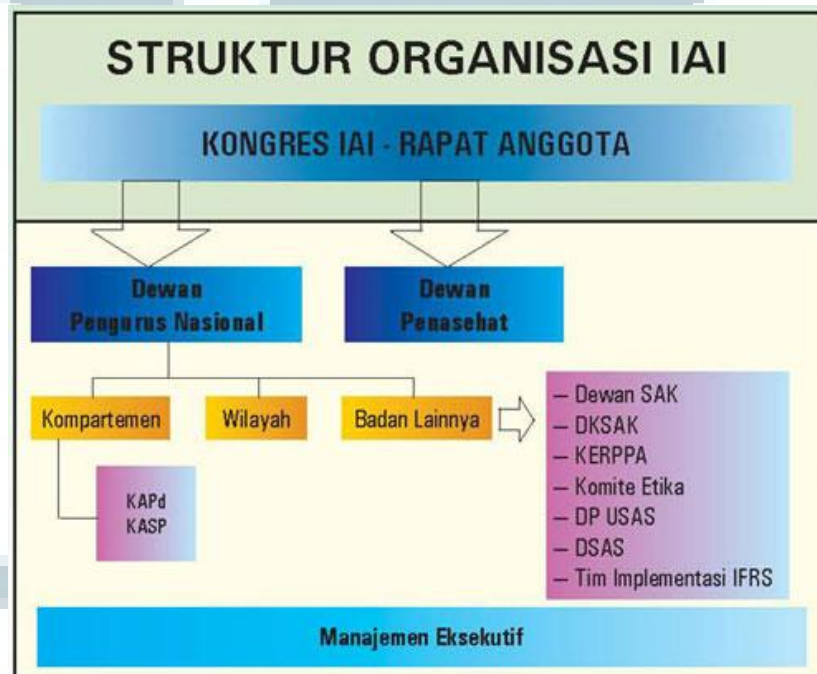
Misi Ikatan Akuntan Indonesia

1. Memelihara integritas, komitmen, dan kompetensi anggota dalam pengembangan manajemen bisnis dan publik yang berorientasi pada etika, tanggung jawab, dan lingkungan hidup.
2. Mengembangkan pengetahuan dari praktik bisnis, keuangan, attestasi, non-attestasi, dan akuntansi bagi masyarakat.
3. Berpartisipasi aktif dalam mewujudkan *good governance* melalui upaya organisasi yang sah dan dalam perspektif nasional dan internasional.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 2.2

Struktur Organisasi Ikatan Akuntan Indonesia



Sumber: www.iaiglobal.or.id

Susunan organisasi IAI menurut laporan pertanggungjawaban Dewan Pengurus Nasional IAI (2010):

1. Kongres adalah pemegang kekuasaan legislatif dalam organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang merupakan perwujudan dari kedaulatan Anggota, dimana semua keputusan yang ditetapkan oleh Kongres akan menentukan arah dan haluan organisasi IAI. Kongres diselenggarakan 4 tahun sekali.
2. Rapat Anggota adalah pemegang kekuasaan legislatif tertinggi dalam organisasi IAI di tingkat Kompartemen atau Cabang yang diadakan 3-4 tahun sekali.
3. Dewan Pengurus Nasional adalah lembaga eksekutif tertinggi dalam organisasi IAI yang menjalankan organisasi sesuai dengan amanat Anggota sebagaimana ditetapkan dalam Kongres.
4. Dewan Penasehat adalah lembaga konsultatif yang dibentuk, diangkat oleh, dan bertanggung jawab langsung kepada Kongres.
5. Majelis Kehormatan adalah lembaga peradilan yang dibentuk, diangkat oleh, dan bertanggung jawab langsung kepada Kongres untuk menjalankan fungsi yudikatifnya sebagai lembaga banding yang memberikan putusan final terhadap berbagai kasus pengaduan atas pelanggaran organisasi dan etika profesi.
6. Dewan Standar Profesi adalah suatu lembaga yang bertugas membuat standar profesi yang akan menjadi pegangan bagi setiap anggota dalam menjalankan

aktifitas keprofesiannya. DSP meliputi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS), dan Dewan Standar Profesi atau Standar Kompetensi lainnya yang dibentuk dan diawasi oleh DPN dan Pengurus Kompartemen.

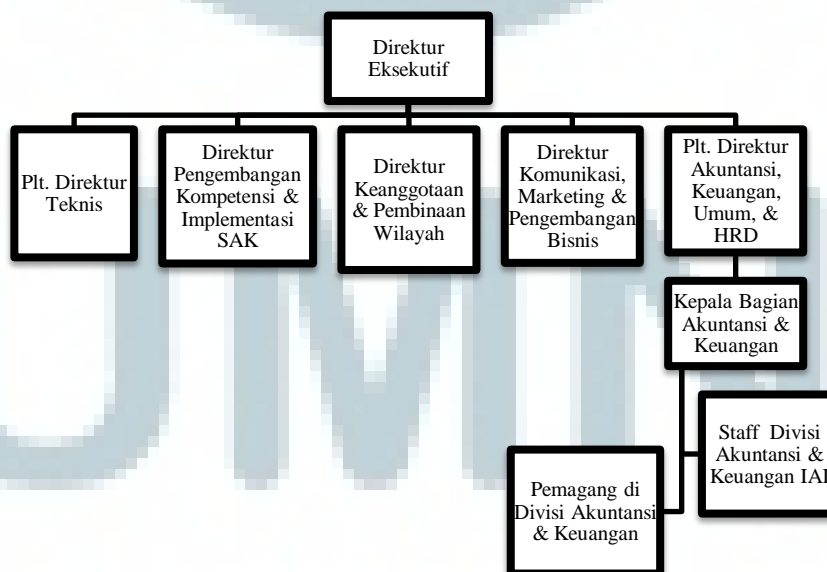
7. Dewan Konsultatif Standar Profesi adalah lembaga konsultatif bagi Dewan Standar Profesi ketika melakukan tugas dan fungsinya membuat standar profesi yang terdiri dari para pakar dan pengguna ahli dalam bidang kegiatan masing-masing.
8. Kompartemen adalah bagian integral organisasi IAI yang menjadi pilar pendukung berdirinya organisasi IAI secara keseluruhan, yang mewadahi Anggota yang berspesialisasi khusus untuk meningkatkan profesionalisme dan menjalankan kegiatan profesi serta fungsi ilmiah sesuai bidang kerjanya, sebagai pengejawantahan atas dekonsentrasi organisasi IAI.
9. Cabang adalah kelengkapan organisasi IAI yang mewadahi sekurang-kurangnya 50 orang Anggota di daerah-daerah yang meliputi wilayah 1 (satu) propinsi atau daerah tingkat I, sebagai perwujudan atas desentralisasi organisasi IAI.
10. Pengurus Kompartemen adalah lembaga eksekutif tertinggi di tingkat Kompartemen yang mengelola dan menjalankan organisasi Kompartemen sesuai dengan amanat Rapat Anggota dan Anggaran Dasar IAI.
11. Pengurus Cabang adalah lembaga eksekutif tertinggi di tingkat Cabang yang merupakan perpanjangan tangan dari Pengurus Pusat dalam menjalankan kegiatan dan fungsi organisasi IAI di Cabang yang bersangkutan.

12. Badan Peradilan Profesi adalah bagian integral organisasi di tingkat Kompartemen yang dapat dibentuk oleh Rapat Anggota Kompartemen untuk menjalankan fungsi yudikatif sebagai lembaga peradilan tingkat pertama yang memberikan putusan terhadap berbagai kasus pengaduan atas pelanggaran standar dan etika profesi oleh anggota Kompartemen yang bersangkutan.
13. Badan Khusus adalah satuan organisasi atau unit kerja yang merupakan kelengkapan organisasi IAI baik di tingkat Pusat maupun di tingkat Kompartemen atau Cabang yang dibentuk untuk tujuan tertentu, meliputi Dewan Standar, Dewan Konsultatif Standar, Yayasan, PT, Klinik Usaha Kecil/ Koperasi, serta Komite dan Forum di Kompartemen.
14. Manajemen IAI adalah kelengkapan organisasi IAI yang secara permanen melaksanakan fungsi administratif dan operasional IAI secara keseluruhan dalam rangka mengemban amanat Anggota IAI dan mencapai tujuan organisasi, yang dipimpin oleh seorang Direktur Eksekutif. Menurut *Standar Operational Procedure IAI (2013)*, terdapat lima divisi dalam manajemen eksekutif IAI: (1) Teknis; (2) Pengembangan Kompetensi dan Implementasi SAK; (3) Keanggotaan dan Pembinaan Wilayah; (4) Komunikasi, Marketing, dan Pengembangan Bisnis; serta (5) Akuntansi, Keuangan, Umum, dan *Human Resource Department*. Divisi Teknis bertugas menyelenggarakan riset dan penelitian. Divisi Pengembangan Kompetensi dan Implementasi SAK bertanggung jawab atas pengembangan silabus, kurikulum, dan materi Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA), Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL), dan sertifikasi IAI, serta memberikan konsultasi dan pemahaman terhadap

implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan pedoman akuntansi. Divisi Keanggotaan dan Pembinaan Wilayah bertanggungjawab atas pelayanan keanggotaan yaitu pendaftaran, pembuatan kartu anggota, *database* anggota, penegakan disiplin anggota, serta pengembangan wilayah. Divisi Komunikasi, Marketing, dan Pengembangan Bisnis bertanggung jawab atas *branding*, hubungan masyarakat, komunikasi, *marketing*, registrasi, pelayanan, *knowledge center*, dan publikasi. Divisi Akuntansi, Keuangan, Umum, dan *HRD* bertanggungjawab atas kegiatan yang berhubungan dengan keuangan hingga proses pelaporan serta kegiatan lainnya yang secara umum mendukung seluruh aktivitas IAI termasuk pengadaan. Divisi Akuntansi, Keuangan, Umum, dan *HRD* membawahi Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan. Berikut ini adalah struktur manajemen eksekutif IAI.

Gambar 2.3

Struktur Manajemen Eksekutif IAI



Sumber: *Standar Operational Procedure (SOP)* IAI (2013)

Jika dilihat dari struktur organisasi IAI, proses kerja magang yang dilakukan berada pada bagian manajemen eksekutif IAI khususnya dalam divisi Akuntansi dan Keuangan.

